

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang kuat yaitu perempuan mampu bangkit dari keterpurukan bahkan tidak mau merasakan kesedihan dalam waktu yang lama, sehingga dalam novel "Istana Kedua" karya Asma Nadia tersebut perempuan dapat menjalani segala masalah kehidupan terutama masalah dalam keluarga.
2. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang mandiri dalam novel "Istana Kedua" karya Asma Nadia dengan menjalani segala masalah hidup terutama masalah dalam keluarga dengan mandiri, tidak tergantung kepada orang lain seperti mampu mengatasi masalah ekonomi.
3. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang keras dalam novel "Istana Kedua" karya Asma Nadia dengan menjalani segala masalah hidup dengan bijak, tahu kapan harus bersikap terutama pada waktu harus keras dalam menghadapi masalah hidup seperti ketika perempuan dalam novel ini bersikap keras dalam mendidik anak-anaknya.
4. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang tegas dalam novel "Istana Kedua" karya Asma Nadia Bersikap tegas berarti menunjukkan pendirian terhadap sesuatu hal, khususnya pada hal-hal yang sifatnya prinsipil atau nilai-nilai hidup. Akan tetapi, pengertian tegas di sini bukan berarti memiliki sifat keras kepala, tidak mengenal kompromi, dan mengabaikan kritik serta saran dari orang lain, Akan tetapi lebih kepada paham terhadap situasi seperti sikap Lia yang tegas

mengatakan kepada suaminya bahwa dia tidak mau berbagi dengan wanita lain sehingga ketika suaminya tetap melaksanakan hal tersebut, Lia meminta cerai.

5. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang cerdas dalam novel "Istana Kedua" karya Asma Nadia dengan menjalani segala masalah hidup, mudah memahami sesuatu seperti penggambaran sosok Bulan yang cepat memahami suatu masalah dan mampu mencari solusi dari masalah tersebut .
6. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang sopan dalam novel "Istana Kedua" karya Asma Nadia dengan menjalani segala masalah hidup beradat istiadat dengan baik, bertingkah laku, dan bertutur kata dengan baik. Bahkan, tetap menjaga etika terhadap orang yang telah melakukan kesalahan karena kesopanan adalah suatu prinsip untuk melakukan kebaikan.

Novel ini membahas nilai-nilai feminis yang menceritakan tentang poligami yaitu bagaimana kaum feminis memandang poligami, banyak bagian yang memuat gugatan kritis terhadap praktik poligami. Ada bagian yang mencoba mengungkap dalih kaum laki-laki yang beralasan poligami dalam rangka mengikuti agama, sementara dalam praktiknya mereka kurang menghargai istri pertama dan anak-anaknya.